

Group Link Fixed Income Fund

Mei 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	7.32%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

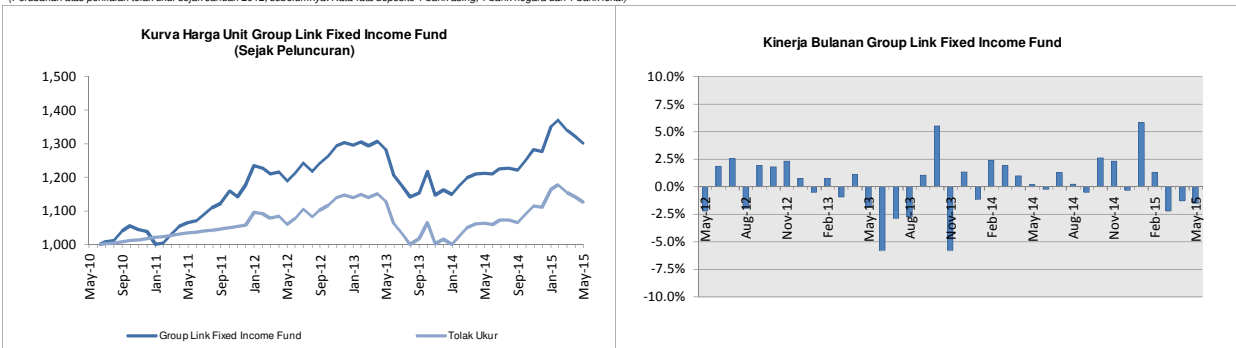
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	94.93%
Kas/Deposito	5.07%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-1.51%	-4.95%	1.53%	7.32%	9.37%	1.87%	30.15%
Tolak Ukur*	-1.25%	-4.37%	1.00%	6.01%	6.42%	1.45%	12.68%

*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNL, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 69.09	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 29 Mei 2015)	: IDR 1,301.49
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Mei 2015 pada level bulanan 0.50% (dibandingkan konsensus 0.4%, 0.36% di bulan April 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.15% (dibandingkan konsensus 7.01%, 6.79% di bulan April 2015). Inflasi inti berada di 5.04%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.06%, 5.04% di bulan April 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 19 Mei 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas penjaminan pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.12% menjadi 13,211 di akhir bulan Mei 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,937. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan April 2015, yakni sebesar +0.45 miliar Dollar AS (surplus +1.33 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.88 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -8.46% dengan penurunan terbesar pada bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -22.31%. Cadangan devisa sedikit menurun -0.1 miliar Dollar AS dari 110.87 miliar Dollar AS di bulan April 2015 menjadi 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 (dapat menutupi 7.1 bulan impor atau 6.8 bulan ekspor dan pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah). Penerbitan sukuk global sebesar 2 miliar dollar AS oleh Pemerintah menambah jumlah cadangan, namun berkurang karena tindakan Bank Indonesia untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah di pasar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual dikarenakan efek dari hasil data-data ekonomi seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dan pelemahan kurs; meskipun neraca perdagangan April yang lebih baik dari ekspektasi. Sentimen negatif juga datang dari berita global seperti permasalahan hutang Yunani dan aksi jual surat berharga departemen keuangan AS. Sementara sentiment positif datang dari suku bunga acuan BI yang tidak berubah dan peningkatan outlook dari S&P untuk kredit Indonesia serta lelang pembelian kembali obligasi pemerintah oleh Bank Indonesia.

BI melakukan lelang pembelian kembali untuk menjangkau pasar:

1. Dari total penawaran masuk 3.5 triliun Rupiah pada tanggal 8 Mei, BI memenangkan 2.3 triliun Rupiah
2. Dari total penawaran masuk 5.89 triliun Rupiah pada tanggal 12 Mei, BI memenangkan 3 triliun Rupiah
3. Dari total penawaran masuk 5.36 triliun Rupiah pada tanggal 13 Mei, BI memenangkan 2.665 triliun Rupiah

Lembara peringkat Standard & Poor's merubah outlook kredit Indonesia menjadi positif dari stabil. Yang mendasari peningkatan peringkat tersebut adalah peningkatan kerangka fiskal dan moneter. S&P menyatakan bahwa semakin efektif kebijakan tersebut dapat meningkatkan batas cadangan dan fiskal, yang dapat meningkatkan ketahanan eksternal Indonesia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 6.31 triliun Rupiah di bulan Mei 2015 (bulanan +1.24%), yakni dari 508.18 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2015 menjadi 514.49 triliun Rupiah di tanggal 29 Mei 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.39% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.51% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei untuk 5 tahun naik +37bps menjadi 8.06% (7.69% April 2015), 10 tahun naik +45bps menjadi 8.17% (7.72% April 2015), 15 tahun naik +34bps menjadi 8.38% (8.04% April 2015), dan 20 tahun naik +30bps menjadi 8.38 (8.08% April 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.